

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diera perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih seperti saat ini, kebebasan mengakses berbagai situs sudah dapat di capai oleh semua kalangan masyarakat, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua yang menjadikan semuanya mudah untuk didapat dan dijangkau. Kemajuan teknologi ini tentu memberikan kontribusi besar dalam hal-hal yang bersifat positif. Namun, tidak sedikit juga hal negatif yang dapat ditimbulkannya, seperti salah satunya adalah dapat memberikan pengaruh buruk terhadap karakter anak, baik karakter religius maupun karakter non-religiusnya.

Dalam islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama islam. Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama islam.<sup>1</sup> Membahas mengenai karakter religius sudah jelas tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan spiritual seseorang. Dalam meningkatkan karakter religius, ada

---

<sup>1</sup> Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Jurnal Prakarsa Paedagodia : Vol.2 No.1, Juni 2019), hal. 24

banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Salah satu pendidikan no-formal yang dapat menjadi wadah dalam membentuk dan mengasah karakter seseorang yaitu melalui ekstrakurikuler.

Menurut pandangan islam, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia agar menjadi manusia yang cerdas, sehat, patuh, dan tunduk kepada perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya, sehingga bisa mendapatkan kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

Subtansi pendidikan nasional sesungguhnya sudah diamanatkan oleh Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara<sup>2</sup>

Ada pun ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Laksana, 2012), H. 15.

Kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>3</sup> Satuan pendidikan tersebut dimulai dari jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/MA/SMK).

Pada era saat ini, disetiap satuan pendidikan tentu sudah memiliki ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti dalam bidang keagamaan. Selain itu, Ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu wadah dalam meningkatkan kepribadian, melatih kemampuan dan meningkatkan akhlak peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan jiwa tanggung jawabnya sebagai warga Negara yang mandiri. Dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kesadaran

---

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 62 tahun 2014.

yang diharapkan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter khususnya ditekankan pada garis religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler keagamaan.<sup>4</sup>

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam memberikan perubahan. Sebagai salah satu sekolah yang berada dibawah naungan kementerian agama, MAN 02 Kepahiang tentunya melakukan banyak upaya agar dapat menciptakan generasi-generasi yang insan kamil, salah satunya yaitu melalui organisasi atau ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan dan akhlak peserta didik yang ada di MAN 02 Kepahiang yaitu Rohis yang dimana lebih dikenal dengan istilah RPDI (Remaja Peduli Dakwah Islam).

RPDI merupakan singkatan dari (Remaja Peduli Dakwah Islam) yang bergerak dibidang keagamaan, yang memiliki peran dan nilai positif terhadap peserta didik terutama dibidang pembentukan kepribadian dan pengetahuan secara spiritual anak didik. Hal tersebut dapat dicapai tidak terlepas dari peranan seorang pembina, karena seorang pembina adalah faktor utama yang dapat menjadi penentu dalam keberhasilan suatu organisasi.

---

<sup>4</sup> Yul Kamara, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius di SMP N 13 Kota Bengkulu*, (al-bahtsu : Vol. 4, No. 2, Desember 2019),hal. 161

Selain dari pada peranan pembina, sarana dan prasarana juga termasuk didalamnya, sehingga sekolah harus menyiapkan dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai hasil dan tujuan akhir dari ektakurikuler yang memadai, seperti terbentuknya karakter siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, jujur dan toleransi.

Rohis merupakan singkatan dari kerohanin islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama islam. Fungsi rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagai pengetahuan islam.<sup>5</sup> Melihat semakin menipisnya akhlak dan karakter remaja di era saat ini, tentunya ini merupakan sebuah permasalahan yang timbul dikalangan masyarakat. Dalam hal ini dianggap sangat perlu dibentuk dan diadakannya sebuah wadah yang dapat menampung, mendidik, dan melatih kalangan remaja untuk dapat terciptanya remaja yang berakhlak baik dan hidup sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di MAN 2 Kepahiang terdapat forum organisasi rohis yang dikenal dengan kegiatan RPDI yang memiliki fungsi sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

---

<sup>5</sup> Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, *Upaya Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*, (Jurnal Al-Thariqah Vol.2, No.1, juni 2017 ISSN 2527-9610), Hal.25

Ekstrakurikuler rohis di MAN 2 Kepahiang terdiri dari 49 anggota rohis dengan 7 orang pembina yang berkompeten dibidangnya. Melihat dari kuantitas pembina yang masing-masing memiliki kompeten tertentu, tentunya ini yang menjadi salah satu alasan bagi peneliti dalam memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian. Sebuah organisasi biasanya hanya dibina oleh satu atau dua orang pembina, namun ekstrakurikuler rohis di MAN 2 Kepahiang memiliki keunikan tersendiri yang memiliki tujuh orang pembina khusus untuk ekstrakurikuler rohis itu sendiri. Dalam bidang prestasi ekstrakurikuler rohis MAN 2 Kepahiang juga tidak kalah saing.

Sementara itu, alasan lain yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini yaitu berdasarkan fakta dilapangan bahwasannya ekstrakurikuler rohis ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai belajar banyak hal untuk terbentuknya sebuah karakter religius melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam organisasi tersebut.<sup>6</sup>

Dari Penjabaran diatas, dapat diketahui bahwa fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah di sebuah lembaga pendidikan formal, tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Kepahiang, peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Ektrakurikuler Rohis Terhadap**

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi Lapangan, Pada Tanggal 10-15 Februari 2023

## **Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 02 Kepahiang”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan peneliti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : Adakah Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 02 Kepahiang ?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 02 Kepahiang.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis maupun praktis, anatara lain adalah sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsi teoritis terkait ekstrakurikuler sebagai ruang pembentukan karakter siswa di MAN 02 Kepahiang.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Siswa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah dalam pengembangan bakat dan minat siswa untuk mencapai cita-cita
2. Bagi Sekolah dapat menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan karakter terhadap siswa
3. Bagi Masyarakat, terkhusus bagi orang tua siswa dapat memberikan dukungan terhadap anak-anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Bagi Peneliti, dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran terkait pengalaman dan pengetahuan kegiatan ekstrakurikuler.

